

**KORELASI PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB
DENGAN KEMAMPUAN BERPIDATO BAHASA ARAB
MAHASISWA PBA UNISDA LAMONGAN**

Oleh: Khoirotun Ni'mah¹

Email: nikmatunkhoiro@yahoo.com

Abstrak

Kosakata menjadi salah satu dasar dari empat keterampilan bahasa, dan unsur terpenting dalam pengembangan empat kemahiran berbahasa yang baik. Langkah awal dalam memperkenalkan bahasa Arab adalah dengan pengenalan kosa kata (mufradat) terlebih dahulu. kemampuan menyimak, Kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis, keempat kemahiran ini akan saling berkaitan dan menunjang dalam menentukan seseorang untuk mengembangkan kemahiran berbahasa Arab. Pidato merupakan salah satu matakuliah yang wajib diampu oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UNISDA Lamongan. Matakuliah ini bertujuan agar mahasiswa mampu berpidato dengan bahasa Arab dengan baik dan lancar, akan tetapi tidak semua mahasiswa bisa berpidato dengan lancar karena kurangnya penguasaan kosakata. Oleh karena itu, mahasiswa harus menguasai kosakata bahasa Arab sebanyak mungkin. Semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan berpidato bahasa Arab.

Kata Kunci: Korelasi, Penguasaan Kosakata, Berpidato, Bahasa Arab

Pendahuluan

Bahasa yang berfungsi sebagai media berkomunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki, juga sebagai komunikasi manusia beriman kepada Allah SWT yang terwujud dalam bentuk sholat, dzikir, do'a dan lainnya.²

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia sampai saat ini belum mampu menunjukkan keberhasilan yang dibanggakan, bahkan materi bahasa Arab cenderung menjadi momok yang tidak disukai oleh banyak siswa. Kenyataan

¹ Khoirotun Ni'mah adalah dosen Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

² Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994)

seperti ini membawa kesan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari dibandingkan bahasa asing lainnya, meskipun pada dasarnya bahasa Arab tidak sesulit yang dibayangkan khususnya bagi orang Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

Dalam pengajaran bahasa terdapat empat tujuan yang akan dicapai dalam taraf keterampilan atau kemahiran yaitu keterampilan mendengar (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills) dan keterampilan menulis (writing skills).³ Dengan demikian tujuan pengajaran bahasa adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.⁴

Untuk memahami dan menguasai keempat keterampilan tersebut siswa harus menguasai perbendaharaan yang cukup dengan mengetahui perbendaharaan pola tiap-tiap kalimat maka akan mudah memahami isi dan kedudukan kalimat itu sendiri. Dengan demikian untuk memperoleh empat keterampilan sebagaimana tersebut diatas bahwa menguasai dan memahami pada tiap-tiap kalimat adalah modal utama yang harus dimiliki oleh siswa. Kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya, semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin besar juga kemungkinan untuk terampil berbahasa.⁵

Kedudukan kosakata mempunyai peranan yang paling penting dalam bahasa Arab terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Berpidato merupakan salah satu keterampilan berbicara. Dalam berpidato seorang mahasiswa dituntut untuk menguasai banyak kosakata agar dapat berbicara dengan baik dan lancar.

Namun dalam kenyatannya proses pengajaran kosakata bahasa asing bagi orang Indonesia tidak terlepas dari adanya problem bahasa Arab yang dialami oleh mahasiswa di Indonesia karena terdapat perbedaan-perbedaan antara bahasa

3 Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosa Kata*, (Bandung: Angkasa, 1986) hal.2

4 Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal.56

5 Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosa Kata*, (Bandung: Angkasa, 1986) hal.2

Arab dan bahasa Indonesia. Perbedaan itu antara lain meliputi: sistem tata bunyi (fonologi), tata bahasa (nahwu-shorof), perbendaharaan kata (kosakata), uslub (susunan kata) dan Imla' (tulisan).

Mengetahui begitu pentingnya kosakata bagi mahasiswa dalam berbahasa asing khususnya bahasa Arab diperlukan kosakata yang cukup. Maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana korelasi penguasaan kosakata terhadap kemampuan berpidato bahasa Arab mahasiswa PBA UNISDA Lamongan.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey. Yang mana survey ini bertujuan untuk meneliti secara umum bagaimana proses pengajaran bahasa Arab khususnya mufrodat yang mempunyai peranan sangat penting terhadap kemampuan berpidato bahasa Arab bagi mahasiswa. Disini penulis menggunakan sample random atau sample acak atau sample campur. Dalam hal ini penulis mengambil 8 mahasiswa yang mempunyai kemampuan berbeda-beda.

Secara garis besar teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) tes. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pengajaran bahasa Arab khususnya penguasaan kosakata terhadap kemampuan berpidato bahasa Arab mahasiswa PBA UNISDA Lamongan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Observasi

Observasi adalah "Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa observasi adalah melaksanakan pengamatan kepada objek yang akan diselidiki dengan sistematis. Metode

⁶ Margono.S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007, Hal 158

ini digunakan sebagai penunjang untuk mengamati tentang pembelajaran bahasa arab yang dilaksanakan di tempat penelitian.

Dalam rangka mengetahui seberapa banyak kosakata yang dikuasai oleh mahasiswa, peneliti melakukan observasi kepada mahasiswa PBA UNISDA Lamongan. Dari observasi tersebut diketahui bahwa mahasiswa PBA UNISDA Lamongan dituntut untuk menghafalkan kosakata dan hafalan tersebut disetorkan kepada dosen pengampu mata kuliah mahfudhot.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif.⁷

Dari kutipan tersebut maka Metode wawancara merupakan suatu metode yang dilakukan penelitian untuk mengumpulkan suatu keterangan, fakta atau data melalui tanya jawab langsung atau berhadapan muka dengan orang yang dibutuhkan, metode ini di tujukan dosen dan mahasiswa guna mengetahui tentang proses belajar mengajar.

Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara mahasiswa PBA UNISDA Lamongan. Dari wawancara ini diperoleh informasi bahwa sebagian mahasiswa ada yang tinggal di pesantren dan sebagiannya lagi tinggal di rumah. Mahasiswa yang tinggal di pesantren bisa mengaplikasikan hafalan kosakata yang telah di hafal untuk percakapan sehari-hari dan untuk mengajar sehingga kosakata yang telah dihafalkan bisa terjaga dan tidak mudah lupa, sedangkan mahasiswa yang tinggal di rumah mereka tidak bisa mengaplikasikan kosakata yang telah dihafal dengan baik sehingga mereka cenderung tidak bisa menjaga kosakata yang telah dihafal dan mudah lupa. Dalam hal ini dapat

⁷ Ibid hal.165

disimpulkan bahwa adanya korelasi antara penguasaan kosakata dalam kemampuan berbicara atau berpidato.

3. Tes

Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur dasar antara lain tes untuk mengukur intelegensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus dan sebagainya, sedangkan untuk mengukur prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah dapat di bedakan menjadi dua yaitu tes buatan guru dan tes standar.⁸ Dalam melakukan metode tes ini penulis lakukan untuk mengetahui sejauh mana korelasi penguasaan *mufrodat* terhadap kemampuan berpidato bahasa Arab tersebut diberikan terhadap siswa yang menjadi objek penelitian.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa adanya upaya mahasiswa untuk menghafalkan kosakata dan mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-sehari. Untuk memperkuat data maka penulis melakukan tes yang mana dalam tes ini mahasiswa harus praktek berpidato. Berikut ini merupakan hasil tes pidato mahasiswa:

Tabel 1

Hasil tes pidato mahasiswa PBA UNISDA Lamongan

Mahasiswa	Domisili	Nilai
1	Rumah	60
2	Rumah	60
3	Rumah	65
4	Rumah	70
5	Pesantren	80
6	Pesantren	85
7	Pesantren	90
8	Pesantren	90

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Yogyakarta, Rineka Cipta, 2006 Hal 223

Tabel 2

Hasil tes pidato mahasiswa PBA UNISDA Lamongan

Jumlah Mahasiswa	Domisili	Nilai rata-rata
4	Pesantren	345
4	Rumah	255
Scor selisih		90

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{8100}{4} - \frac{(-90)^2}{4}}$$

$$= \sqrt{2025 - (-22,5)^2}$$

$$= \sqrt{2025 - 506,25} = \sqrt{1518,75} = 38,9711$$

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{38,9711}{\sqrt{4-1}} = \frac{38,9711}{\sqrt{3}} = \frac{38,9711}{1,73205} = 22,5$$

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{-22,5}{7,3648} = -3,0550$$

Perlu diperhatikan dari penghitungan di atas tanda minus (-) dalam angka bukan tanda penghitungan kurang tetapi sebagai pembeda antara dua nilai.

Berdasarkan hasil akhir ditemukan adanya perbedaan antara nilai mahasiswa yang kurang menguasai kosakata dengan mahasiswa yang menguasai kosakata. Dengan demikian, maka terdapat korelasi antara penguasaan kosakata bahasa Arab terhadap kemampuan berpidato bahasa Arab bagi mahasiswa UNISDA PBA Lamongan.

Penguasaan Kosakata

Para ahli pembelajaran berbeda pendapat mengenai makna bahasa serta tujuan pengajarannya, namun mereka sepakat bahwa pembelajaran *mufrodat* (kosakata) adalah penting yang merupakan tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing. Pembelajaran *mufrodat* bukan berarti murid mempelajari makna kata bahasa Arab yakni mampu menerjemahkan ke dalam bahasanya, atau mampu mengartikan sesuai dengan kamus, namun pembelajaran *mufrodat* yaitu mampu menguasai kosakata dan dapat menggunakannya dalam komunikasi sesungguhnya. Jadi dalam praktiknya setelah siswa memahami kosakata kemudian mereka diajari untuk menggunakannya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.⁹

Ilmu bahasa bukanlah ilmu yang sulit, tetapi bahasa merupakan ilmu praktis yang membutuhkan praktik yang berkesinambungan dalam mempelajarinya. Dengan demikian, penambahan kosakata secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.¹⁰

Teknik pengajaran kosakata adalah sebagai berikut: (1) guru mengucapkan kosakata dan siswa mendengarkan atau siswa menirukan kembali dua sampai tiga kali kosakata yang telah diucapkan oleh guru, (2) guru menulis kosakata di papan tulis dengan tanda baca yang lengkap, (3) guru memberikan arti kata kepada siswa dengan sedapat mungkin menghindari terjemahan, kecuali jika tidak ada jalan lain, (4) guru membuat satu kalimat atau lebih dari kosakata tersebut agar siswa lebih jelas, (5) guru meminta siswa untuk mengulang salah satu kalimat, (6) guru memperhatikan cara siswa menulis kata, (7) guru menulis makna kata di papan, (8) guru meminta siswa untuk membaca kosakata baru yang ada di papan beserta

9 Thuaimah, Rusydi Ahmad. 1989. *al- Marji' fi: Ta'li:mi al-Lughah al-'Arabiyah Li an-Nathiqi:n bi Lugh:at al-Ukhra*. Makkah al-Mukarramah: Jami'at Umm al-Qura. Hal: 615

10 Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat. Hal: 120

maknanya, dan (9) guru meminta siswa untuk menulis kosakata, makna kosakata serta kalimat dari kosakata tersebut agar siswa lebih jelas dan paham makna kosakata tersebut.¹¹

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada mahasiswa dalam penguasaan kosakata mahasiswa cenderung menggunakan metode menghafal. Kelemahan dari metode menghafal ini adalah jika kosakata tersebut tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka mahasiswa cenderung mudah lupa dari kosakata yang telah mereka hafal.

Mahasiswa PBA UNISDA Lamongan tidak semuanya alumni dari Madrasah Aliyah tetapi sebagian dari mereka alumni dari SMA. Untuk mahasiswa alumni Madrasah Aliyah mereka lebih mudah menghafal dan mengingat kosakata yang telah dihafalkan karena pada jenjang sebelumnya mereka telah belajar mata pelajaran bahasa Arab. Akan tetapi, bagi mahasiswa alumni SMA mereka agak kesulitan belajar bahasa Arab dan untuk menghafal kosakata mereka membutuhkan waktu yang agak lama juga. Mahasiswa alumni Madrasah Aliyah mereka cenderung memilih tinggal di pesantren sedangkan mahasiswa alumni SMA mereka berdomisili di rumah.

Mahasiswa PBA UNISDA Lamongan alumni Madrasah Aliyah yang berdomisili di pesantren dalam penguasaan kosakata mereka lebih bagus karena selain mereka sudah mendalami pelajaran bahasa Arab di jenjang sebelumnya mereka juga mengaplikasikan kosakata yang telah mereka hafal dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, mahasiswa alumni SMA penguasaan kosakata mereka cenderung kurang karena mereka baru mengenal bahasa Arab di jenjang perkuliahan dan mengaplikasikan kosakata juga kurang dalam kehidupan sehari-hari.

Korelasi Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Keterampilan Berpidato

Keterampilan bahasa (*Maharah al-Kalam*) adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi Arab (*ashwath 'arabiyyah*) atau kata-

¹¹ Al-khuli, Muhammad Ali. 1986. *Asa:li:bu Tadri:s al-Lughah al-Arobiyyah*. Riyadh: al-Mamlakah al-Arobiyyah as-Su'udiyah. Hal: 103

kata dengan aturan-aturan kebahasaan (*qawa'id nahwiyyah wa sharfiyyah*) tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan. Karena itu pengajaran bahasa Arab bagi non-Arab pada tahap awal bertujuan, antara lain, supaya siswa bisa mengucapkan bunyi-bunyi Arab dengan benar (khususnya yang tidak ada padanannya pada bahasa lain) dan dengan intonasi yang tepat, bisa melafalkan bunyi-bunyi huruf yang berdekatan, bisa membedakan pengucapan harakat panjang dan pendek, mampu mengungkapkan ide dengan kalimat lengkap dalam berbagai kondisi, mampu berbicara dengan kalimat sederhana dengan nada dan intonasi yang sesuai, bisa berbicara dalam situasi formal dengan rangkaian kalimat yang sederhana dan pendek, serta mampu berbicara dengan lancar seputar topik-topik yang umum.¹²

Kemampuan untuk menyusun kata-kata yang baik dan jelas mempunyai dampak yang besar dalam hidup manusia. Baik untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya atau memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Berbicara dengan bahasa asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan pengajaran bahasa. Sebagaimana bicara adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Beberapa strategi atau hal penting yang harus dipersiapkan oleh seorang guru terhadap siswanya dalam proses pembelajaran kemahiran berbicara ini, yaitu:

a) أن يعرف المتكلم لمن يتحدث

(hendaknya seorang pembicara tahu untuk siapa dia bicara)

b) أن يعرف المتكلم الموضوع و الهدف منه

(hendaknya seorang pembicara itu mengetahui pembahasan dan tujuan pembelajarannya)

c) أن يحدّد المتكلم محتوى كلامه

¹² Aziz Fachrurrozi, dan Erta Mahyuddin., *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Tangerang. Tahun: 2011. Hal: 129-130

(hendaknya pembicara membatasi isi pembicaraannya)

d) أن يعرف المتكلم مقدار الوقت المحدد له

(hendaknya seorang pembicara itu tahu batasan alokasi pembelajarannya)

e) و على المتكلم قبل أن يتكلم أن يعرف طريقة التفكير الصحيح، و أن يعرف

كيف يبدأ، و متى يبدأ، و كيف ينتهي منه

(seorang pembicara/guru sebelumnya dituntut untuk memahami metode yang tepat dalam pembicaraan, mengetahui bagaimana cara memulainya, kapan dimulai dan kapan mengakhirinya).¹³

Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan guru dalam proses pembelajaran kalam adalah sebagai berikut:

a. Bagi pembelajar pemula (*mubtadi*)

- 1) Guru mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.
- 2) Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat, dan mengungkapkan pikiran.
- 3) Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
- 4) Guru bisa menyuruh siswa menjawab latihan-latihan *syafawiyah*, menghafal percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.

b. Bagi pembelajar lanjutan (*mutawashit*)

- 1) Belajar berbicara dengan bermain peran.
- 2) Berdiskusi tentang tema tertentu.
- 3) Bercerita tentang peristiwa yang terjadi pada siswa.
- 4) Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio, atau yang lainnya.

¹³ ‘Ulyan, Ahmad Fuad. *Al-Maharaat al-Lughawiyah*, (Riyadh: Dar al-Muslim, 2000), hal. 85.

c. Bagi pembelajar tingkat atas (*mutaqaddim*)

- 1) Guru memilihkan tema untuk berlatih kalam.
- 2) Tema yang dipilih hendaknya menarik, berhubungan dengan kehidupan siswa.
- 3) Tema harus jelas dan terbatas.
- 4) Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.¹⁴

Terdapat beberapa petunjuk umum berkenaan dengan pembelajaran kalam, yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar kalam yakni berlatih berbicara (تدريس الكلام يعني ممارسة الكلام).
- b. Hendaknya siswa mengungkapkan tentang pengalaman mereka. (أن يعبر الطلاب عن خبرتهم)
- c. Melatih memusatkan perhatian (التدريب على توجيه الإنتباه).
- d. Tidak memutuskan percakapan dan sering membenarkan. (عدم المقاطعة و كثرة التصحيح)
- e. Kebermaknaan tema, siswa akan lebih termotivasi untuk berbicara jika temanya berhubungan dengan hal yang bernilai dalam kehidupan mereka. (مستوى التوقعات)
- f. Bertahap (التدرج).¹⁵

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan berbicara, sebagaimana disarankan oleh para ahli, adalah sebagai berikut:

¹⁴ Muhammad Abdul Hamid. *Pembelajaran Bahasa Arab_Pendekatan, Metode, Materi, Strategi, dan Media.* (Malang: UIN Malang Press, 2008). h. 43.

¹⁵ Rusydi Ahmad, Thu'aimah. *Ta'lim al-'Arabiyyah lighairi an-Nathiqina Biha Manahijuhu wa Asalibuhu*, (Mesir: Jami'ah Al-Mansurah, 1989). Hal 125.

- A. Aspek kebahasaan
 - 1. Pengucapan (makhraj)
 - 2. Penempatan tekanan (mad, syiddah)
 - 3. Nada dan irama
 - 4. Pilihan kata
 - 5. Pilihan ungkapan
 - 6. Susunan kalimat
 - 7. Variasi.
- B. Aspek non kebahasaan
 - 1. Kelancaran dan Penguasaan topik
 - 2. Keterampilan dan keberanian
 - 3. Penalaran dan kelincahan
 - 4. Ketertiban dan kerajinan
 - 5. Kerja sama.¹⁶

Skala penilaian ini dapat dipergunakan untuk penilaian individual maupun kelompok. Tidak semua item penilaian harus diisi sekaligus. Guru dapat menyederhanakan daftar item tersebut atau menentukan item-item mana yang hendak dinilai dalam suatu kegiatan.

Beberapa tujuan umum dari kemahiran berbicara menurut Ibrahim Fauzan dan Umar Shadiq, yaitu:

- a. Mengucapkan bunyi-bunyi huruf Arab dengan pengucapan yang benar
- b. Membedakan antara pengucapan antara harakat pendek dan harakat panjang
- c. Melakukan penekanan pada suara atau intonasi dengan cara yang dapat diterima atau sesuai dengan logat orang Arab
- d. Pemilihan ekspresi yang tepat pada posisi yang berbeda
- e. Penggunaan ungkapan-ungkapan dan sapaan yang sopan untuk pengetahuannya tentang budaya Arab
- f. Penggunaan sistem atau aturan-aturan yang benar pada struktur kata Arab ketika berbicara

¹⁶ Ibid, Hal 125.

- g. Pengucapan ungkapan-ungkapan yang benar pada kata-kata atau huruf-huruf Arab yang berdekatan
- h. Pengaturan pengurutan kerangka pikir atau ide-ide secara logis sehingga dapat menyentuh perasaan pendengar
- i. Penggunaan isyarat dan penggunaan gerakan non-verbal dengan menggunakan ungkapan yang sesuai dengan pikiran atau idenya
- j. Ketika berbicara fokus/konsentrasi pada makna, dan bukan pada bentuk linguistik yang merumuskan makna tersebut.¹⁷

Berpidato merupakan salah satu model latihan berbicara. Kegiatan ini hendaknya dilakukan setelah siswa mempunyai cukup pengalaman dalam berbagai kegiatan berbicara yang lain seperti percakapan, bercerita, wawancara, diskusi dan lain-lain. Hal ini perlu karena kegiatan pidato ini sifatnya selalu resmi dan membutuhkan gaya bahasa yang lebih baik. Oleh karena itu perlu waktu persiapan yang cukup.

Pengajar dalam hal ini harus mampu menanamkan keterlibatan pihak pendengar dengan pembicara. Untuk mencapai hal ini guru dapat menghubungkan kegiatan mendengar dan menulis. Misalnya saja, siswa diharuskan menulis ringkasan isi pidato dari setiap pembicara.

Kegiatan berpidato sebagai salah satu sarana atau bentuk pengajaran bahasa Arab telah lama dipraktekkan di berbagai pondok pesantren. Hasilnya ternyata sangat baik, hendaknya guru bahasa Arab di sekolah-sekolah berusaha memasukkan lomba pidato bahasa Arab sebagai salah satu mata acara lomba yang biasanya diadakan setiap tahun, baik dalam rangka Porseni, hari ulang tahun sekolah, peringatan hari-hari besar Islam dan sebagainya.¹⁸

Dalam hal ini Prodi PBA UNISDA Lamongan mengangkat pidato sebagai matakuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa semester VI. Dalam berpidato selain dituntut untuk percaya diri di depan audiens mahasiswa juga harus menguasai banyak kosakata. Dengan mempunyai perbendaharaan koskata

¹⁷ Abdullah, Umar Shadiq. *Ta'limu al-Lughah al-'Arabiyah li An-Nathiqina bighairiha*. (Al-Haram: Dar al-'Alamiyah, 2008). hal. 77.

¹⁸ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012), hal 160-161

yang banyak, maka mahasiswa lebih mudah mengutarakan isi pidato dan pembahasan dalam pidato juga bisa lebih luas lagi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa sebagian dari mahasiswa PBA UNISDA Lamongan belum banyak menguasai kosakata disebabkan adanya beberapa hal diantaranya: 1) Belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya, 2) Kurangnya aplikasi dari kosakata yang telah dihafal dalam kehidupan sehari-hari, dan 3) Kesulitan dalam menghafalkan kosakata. Dari beberapa faktor tersebut, maka ketika berpidato bahasa Arab pembahasannya tidak meluas hanya sebatas penyampaian pidato dengan menggunakan kosakata yang mudah dipahami saja.

Berdasarkan perhitungan T.test dihasilkan bahwa selisih nilai antara mahasiswa yang mampu menguasai kosakata dengan baik dan mahasiswa yang belum bisa menguasai kosakata dengan baik adalah -3,0550. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi antara penguasaan kosakata bahasa Arab dengan kemampuan berpidato bahasa Arab mahasiswa PBA UNISDA Lamongan. Sehingga, bagi para mahasiswa yang ingin berpidato dengan baik dan lancar harus ada upaya untuk mengembangkan perbendaharaan kosakata yang dimiliki dengan berbagai cara.

Simpulan

Dalam pengajaran bahasa terdapat empat tujuan yang akan dicapai dalam taraf keterampilan atau kemahiran yaitu keterampilan mendengar (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills) dan keterampilan menulis (writing skills). Untuk memahami dan menguasai keempat keterampilan tersebut siswa harus menguasai perbendaharaan yang cukup dengan mengetahui perbendaharaan pola tiap-tiap kalimat maka akan mudah memahami isi dan kedudukan kalimat itu sendiri. Dengan demikian untuk memperoleh empat keterampilan sebagaimana tersebut di atas bahwa menguasai dan memahami pada tiap-tiap kalimat adalah modal utama yang harus dimiliki oleh siswa. Kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas

kosakata yang dimilikinya, semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin besar juga kemungkinan untuk terampil berbahasa.

Berpidato merupakan salah satu model latihan berbicara. Prodi PBA UNISDA Lamongan mengangkat pidato sebagai matakuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa semester VI. Dalam berpidato selain dituntut untuk percaya diri di depan audiens mahasiswa juga harus menguasai banyak kosakata. Dengan mempunyai perbendaharaan koskata yang banyak, maka mahasiswa lebih mudah mengutarakan isi pidato dan pembahasan dalam pidato juga bisa lebih luas lagi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dihasilkan bahwa selisih nilai antara mahasiswa yang mampu menguasai kosakata dengan baik dan mahasiswa yang belum bisa menguasai kosakata dengan baik adalah -3,0550. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi antara penguasaan kosakata bahasa Arab dengan kemampuan berpidato bahasa Arab mahasiswa PBA UNISDA Lamongan

Daftar Pustaka

Abdullah, Umar Shadiq. *Ta'limu al-Lughah al-'Arabiyah li An-Nathiqina bighairiha*. (Al-Haram: Dar al-'Alamiyah, 2008).

Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012)

Al-khuli, Muhammad Ali. 1986. *Asa:li:bu Tadri:s al-Lughah al-Arobiyyah*. Riyadh: al-Mamlakah al-Arobiyyah as-Su'udiyah.

Aziz Fachrurrozi, dan Erta Mahyuddin,. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. (Tangerang. Tahun: 2011).

Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosa Kata*, (Bandung: Angkasa, 1986)

Margono.S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2007)

Muhammad Abdul Hamid. *Pembelajaran Bahasa Arab_Pendekatan, Metode, Materi, Strategi, dan Media*.(Malang: UIN Malang Press, 2008).

Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976),

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Yogyakarta, Rineka Cipta, 2006)

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994)

Thuaimah, Rusydi Ahmad. *al- Marji' fi: Ta'li:mi al-Lughah al-'Arabiyah Li an-Nathiqi:n bi Lugh:at al-Ukhra*. (Makkah al-Mukarramah: Jami'at Umm al-Qura. 1989)

Ulyan, Ahmad Fuad. *Al-Maharaat al-Lughawiyah*, (Riyadh: Dar al-Muslim, 2000)